

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia yang berperan dalam membentuk karakter dan meningkatkan kemampuan seseorang serta menjadi salah satu aspek penting dalam meningkatkan indeks pembangunan manusia. Salah satu tujuan pendidikan adalah untuk meningkatkan kemampuan *critical thinking* peserta didik agar mampu menganalisis, mengevaluasi dan mengambil keputusan yang tepat atas masalah-masalah yang sedang dihadapi. Namun faktanya keterampilan *critical thinking* peserta didik di Indonesia masih tergolong cukup rendah, terbukti dengan hasil penelitian *Programme for International Student Assessment (PISA)* pada tahun 2023 Indonesia berada di peringkat 68 dengan skor matematika (379), sains (398), dan membaca (371). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik Indonesia dalam menjawab soal yang mengacu pada kemampuan berpikir kritis, logis, dan pemecahan masalah masih sangat rendah.

Maka dari itu untuk memperbaiki kualitas pendidikan di Indonesia, negara harus menyesuaikan sistem pendidikannya dengan lingkungan pembelajaran saat ini, dimulai dengan melakukan perbaikan. Langkah awal menuju perbaikan tersebut dapat dilakukan dengan beralih dari pembelajaran *teacher centered*, atau pembelajaran yang semula terfokus pada guru, menjadi pembelajaran *student centered*, atau berpusat pada peserta didik. Guru diharapkan tidak hanya bertindak sebagai fasilitator yang memberikan materi pembelajaran saja, melainkan juga memberikan dorongan seperti memberi motivasi untuk berpartisipasi aktif di dalam kelas. Selain itu guru juga dituntut untuk memiliki kreativitas dalam memilih dan menggunakan model ataupun metode pembelajaran yang akan digunakan untuk mengembangkan potensi peserta didik, sehingga dalam pembelajaran peserta didik mudah memahami materi dan mengikuti pembelajaran dengan optimal. Diantara model pembelajaran yang berkaitan dengan keterampilan *critical thinking* pada peserta didik yaitu model pembelajaran *problem based learning*, *discovery learning*, *Project based learning*, yang sering kali digunakan dalam peningkatan

keterampilan *critical thinking* peserta didik. Namun, pembelajaran yang lebih mengacu dan merangsang pemahaman *critical thinking* peserta didik adalah model *problem based learning* dikarenakan dalam penyajian masalah bersifat kontekstual sehingga kegiatan belajar siswa dapat lebih bermakna.

Model *Problem Based Learning* sendiri merupakan model pembelajaran yang menggunakan masalah sehari-hari sebagai konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang keterampilan memecahkan masalah. Model *Problem Based Learning* menjadikan peserta didik dapat berkomunikasi dengan lebih intens dalam memecahkan masalah menganalisis suatu permasalahan dan mempertimbangkan analisis alternatif serta mendapatkan solusi dari permasalahan yang dihadapi. Oleh karena itu *Problem Based Learning* menempatkan peserta didik sebagai pemeran utama dalam pembelajaran dan keterampilan berpikir. Peserta didik dilatih untuk berpikir kritis dan mengembangkan kepercayaan diri dan menghargai aktivitas yang sedang terjadi. Tetapi dari kelebihan model *Problem Based Learning* tersebut terdapat kekurangan dalam penerapannya, manakala peserta didik tidak memiliki minat atau malas menghadapi masalah yang berkaitan dengan materi yang disampaikan, sehingga penyampaian materi yang kurang dipahami dalam pembelajaran.

Hal tersebut terbukti dalam kegiatan PLP (Praktik Lapangan Persekolahan) di SMAN 10 Tasikmalaya dan observasi lanjutan selesainya kegiatan PLP, setelah dicermati oleh peneliti penggunaan model *Problem Based Learning* tetap masih kurang maksimal dalam meningkatkan *Critical thinking* peserta didik di SMAN 10 Tasikmalaya. Dapat dilihat dari proses pemecahan masalah yang masih kurang dalam kegiatan diskusi kelompok dan juga kondisi kelas yang sulit dikondisikan, hal ini dapat dikatakan bahwa kemampuan berpikir peserta didik masih cukup rendah. Permasalahan tersebut menjadi sebuah permasalahan yang harus dikaji kembali untuk memaksimalkan penerapan model *Problem Based Learning* dalam *Critical thinking* peserta didik. Dengan permasalahan yang nyata dalam penerapan model *Problem Based Learning*, maka perlu diadakan strategi yang bisa melengkapi dan menutupi kekurangan model *Problem Based Learning* terhadap *Critical thinking* peserta didik, salah satu alat untuk mencapai tujuan tersebut

dengan memanfaatkan penggabungan model dan metode dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian ini Peneliti mencoba menggabungkan model *Problem Based Learning* dengan berbantuan metode *mind mapping* dalam meningkatkan *Critical thinking* peserta didik di SMAN 10 Tasikmalaya.

Berdasarkan observasi lanjutan pra-penelitian yang dilakukan kepada peserta didik SMAN 10 Tasikmalaya mata pelajaran ekonomi, tingkat *Critical thinking* dapat dikatakan masih cukup rendah. Hal ini terbukti dengan data pra-penelitian pada kelas XI-8 dan XI-10 dengan jumlah seluruh peserta didik yang hadir 50 orang. Dengan hasil tabel dapat dilihat dibawah ini!.

Tabel 1.1
Tingkat Kemampuan *Critical Thinking*

No	Indikator <i>Critical Thinking</i>	Persentase Pencapaian	Kategori <i>Critical Thinking</i>
1.	Memberikan Penjelasan Sederhana	67,4%	Sedang
2.	Membangun Keterampilan Dasar	42,5%	Sangat Rendah
3.	Membuat Inferensi	40,9%	Sangat Rendah
4.	Memberikan Penjelasan Lebih Lanjut	33,3%	Sangat Rendah
5.	Mengatur Strategi dan Taktik	37,2%	Sangat Rendah
Rata-rata		44,2%	Rendah

Sumber: Data hasil pra-penelitian kelas XI SMAN 10 Tasikmalaya

Berdasarkan hasil pra-penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa tingkat *critical thinking* peserta didik dapat dikategorikan rendah karena berada pada rentang nilai 43,75-62,5 sejalan dengan kategori persentase menurut Setyowati (2011). Rendahnya kemampuan *critical thinking* ini dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor internal dan faktor eksternal peserta didik, baik dari lingkungan maupun faktor pendekatan pembelajaran itu sendiri. Hal tersebut dapat dilihat dari proses pemecahan masalah yang masih kurang maksimal dalam pembelajaran dan juga masih kurangnya pemahaman materi yang disampaikan meskipun telah menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Permasalahan yang terjadi diakibatkan karena model dan metode pembelajaran yang perlu diperbaiki agar peserta didik dapat aktif dalam pembelajaran di dalam

kelas dengan respon yang positif. Maka dari itu peneliti mencoba menggabungkan model *Problem Based Learning* dengan berbantuan metode *mind mapping* yang menjadi strategi untuk mampu memaksimalkan *critical thinking* dalam pembelajaran di SMAN 10 Tasikmalaya.

Model *Problem Based Learning* menjadi salah satu metode pembelajaran yang sudah sering digunakan saat pembelajaran. Tidak jarang ditemui diskusi kelompok digunakan saat pembelajaran dan dapat berjalan walaupun keefektifan diskusi kelompok masih kurang efektif dalam pemecahan permasalahan karena kurangnya pemahaman pada materi yang diberikan. Dikarenakan adanya permasalahan tersebut teretusnya cara untuk mengatasi kurang efektifnya diskusi tersebut dengan metode *mind mapping*. Agar diskusi dapat berjalan secara maksimal dan materi yang disampaikan dapat dipahami secara baik. Penerapan model pembelajaran *problem based learning* berbantuan metode *mind mapping* berupaya agar pembelajaran dapat efektif dalam peningkatan keterampilan *critical thinking* peserta didik. *Mind mapping* dikategorikan sebagai teknik mencatat kreatif dan teknik belajar kreatif karena membutuhkan pemanfaatan imajinasi serta dapat meningkatkan daya ingat peserta didik. *Mind mapping* tidak hanya dipakai alat bantu mengajar, pemakaian *mind mapping* dalam pembelajaran akan dapat memperluas tingkat berpikir peserta didik.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai permasalahan ini lebih lanjut melalui kegiatan penelitian dengan judul “PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) DENGAN METODE *MIND MAPPING* TERHADAP KEMAMPUAN *CRITICAL THINKING* SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI” (Study Quasi Eksperimen Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 10 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2023/2024)

1.2 Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang masalah yang ada maka, dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat perbedaan *critical thinking* peserta didik pada kelas yang menggunakan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) dengan metode *mind mapping* sebelum dan sesudah perlakuan?
2. Apakah terdapat perbedaan *critical thinking* peserta didik pada kelas yang menggunakan model pembelajaran *direct learning* sebelum dan sesudah perlakuan?
3. Apakah terdapat peningkatan *critical thinking* peserta didik pada kelas yang menggunakan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) dengan metode *mind mapping* dan peserta didik yang menggunakan model *direct learning* sesudah perlakuan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat dikemukakan tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perbedaan *critical thinking* peserta didik yang menggunakan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) dengan metode *mind mapping* sebelum dan sesudah perlakuan.
2. Untuk mengetahui perbedaan *critical thinking* dan peserta didik yang menggunakan model *direct learning* sebelum dan sesudah perlakuan.
3. Untuk mengetahui peningkatan *critical thinking* peserta didik pada kelas yang menggunakan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) dengan metode *mind mapping* dan peserta didik yang menggunakan model *direct learning* sesudah perlakuan

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat yang signifikan serta potensi untuk memberikan dampak yang positif dalam konteks pendidikan dan diharapkan akan memperkaya pemahaman kita tentang efektivitas model *Problem Based Learning* (PBL) dengan metode *mind mapping* dalam meningkatkan kemampuan *critical thinking* peserta didik. Manfaat secara teoritis maupun praktis Diantaranya sebagai berikut:

1.4.1 Secara Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan tidak hanya akan menjadi sebuah kontribusi penting dalam dunia pendidikan, tetapi juga akan memberikan wawasan yang lebih dalam tentang bagaimana model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan metode *mind mapping* agar dapat berdampak positif dalam meningkatkan kemampuan *critical thinking* peserta didik.
2. Hasil penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga akan menjadi sumber referensi yang penting bagi para peneliti yang akan melakukan penelitian selanjutnya. Dari hasil penelitian ini diharapkan memiliki landasan yang kuat bagi pengembangan penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan cakupannya yang lebih luas.

1.4.2 Secara Praktis

1. Bagi Peserta Didik

Model *problem based learning* (PBL) dengan metode *mind mapping* diharapkan dapat meningkatkan *critical thinking* peserta didik dalam memecahkan masalah yang diberikan pendidik serta menjadi acuan agar memperoleh hasil pembelajaran yang maksimal dan lebih memahami materi yang dipelajari.

2. Bagi Pendidik

Diharapkan penelitian yang dilakukan dapat membantu Pendidik dalam mempertimbangkan memilih model-model pembelajaran serta alat bantu yang digunakan dalam memecahkan masalah, agar materi tersampaikan secara maksimal dan pembelajaran lebih efektif dan efisien untuk meningkatkan kualitas pendidikan di era digitalisasi ini.

3. Bagi Sekolah

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat membantu sekolah dalam menerapkan model-model pembelajaran dan alat bantu yang sesuai dengan karakteristik peserta didik agar menciptakan hasil belajar yang berkualitas serta meningkatkan kualitas pendidikan sesuai yang diharapkan. Penggunaan model-model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan karakteristik peserta didik

juga dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan meningkatkan minat akan bidang keilmuan yang dipelajari.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan sarana untuk menyalurkan ilmu yang didapat selama menempuh dunia perkuliahan agar dapat meningkatkan serta mengembangkan ilmu yang dimiliki melalui penelitian yang dilakukan. Hal ini penting agar ilmu yang kita dapat di perkuliahan terapkan dengan baik kedalam lingkungan masyarakat lebih khususnya kepada pelajar itu sendiri. Selain itu, peneliti diharapkan mampu berpikir kritis dalam menghadapi permasalahan yang terjadi dalam dunia pendidikan.